



**UNIVERSITAS KAKI ABU
(UNIKAB)**
BONGKAR, BONGKAR, BONGKAR



SEPUTAR ISTILAH-ISTILAH
(Seri I: Tahun 2023)

"MAKAN UANG DARAH"
CELANA DALAM
BAKU GIGIT

RUSSEL BLACK
(CIVITAS AKADEMIKA UNIKAB)

Juni 2023

Prolog

Dalam keseharian, kita menemukan banyak istilah-istilah yang sering digunakan. Sepintas, orang mengerti maksud atau arti istilah tersebut. Tetapi, bila istilah-istilah itu diartikan secara harafiah, nampaknya tidak masuk akal. Misalnya “Makan Uang”; “Uang Darah”; “Celana Dalam”; “Baku Gigit”. Istilah-istilah ini, apabila diartikan secara harafiah akan sangat jauh kelogisannya.

Kami, UNIVERSITAS KAKI ABU (UNIKAB) mencoba mengumpulkan, mendefinisikan dan menyajikan “Istilah-Istilah” tersebut dalam bentuk draf ini. Istilah-istilah yang kami kumpulan, definisikan dan sajikan, belumlah sempurna. Maka demi penyempurnaannya, perlu ada kritik dan saran dari para pembaca.

Draf ini adalah Seri I Tahun 2023 (ke satu), yang berisi 10 (sepuluh) istilah. Istilah yang kami sajikan dalam draf Seri I adalah istilah yang banyak dikenal karena digunakan khayalak sampai saat ini.

Perlu kami sampaikan, tulisan ini tidaklah ketat. Ini hanya berupa eksplorasi pemikiran kami terhadap beragam istilah-istilah. Oleh karena itu, para pembaca diharapkan tidak “terjebak” dalam indoktrinasi definisi yang kami sajikan. Ini hanya sebagai rangsangan untuk para pihak sendiri lebih dalam merefleksikan arti dari istilah-istilah dimaksud.

Akhir kata, Jangan Makan Uang Darah, Jangan Baku Gigit, jangan Buka Celana Dalam.

Ibu Kota West Papua, Tabi - Port Numbay

14 Juni 2023

Russel Black
Ketua Yayasan

Daftar Isi

Prolog.....	
Daftar Isi.....	
Part I	
"Pembusukan"	
Part II	
"Kursi".....	
Part III	
"Baku Gigit"	
Part IV	
"Tembak"	
Part V	
"Celana Dalam"	
Part VI	
"Makan Uang"	
Part VII	
"Uang Darah"	
Part IX	
"Uang Kepala"	
Part X	
"Uang Duduk"	

Part I

"Pembusukan"

Dalam Percakapan sehari-hari, kita kadang sering mendengar orang berkata, bahkan kita sendiri berkata "Itu Pembusukan. Mereka melakukan Pembusukan".

Istilah "Pembusukan", kurang lebih begitu trend di West Papua. Misalnya kita mendengar orang berkata : "itu dong buat pembusukan; Kam yang buat Pembusukan".

Lantas, Apa itu Pembusukan...?

1. Menurut Wikipedia

Pembusukan atau dekomposisi merupakan salah satu perubahan secara kimia yang membuat objek, biasanya makhluk hidup yang mati dapat mengalami kerusakan susunan/struktur yang dilakukan oleh dekomposer atau media pembusukan (termasuk semut, belatung, bakteri dan jamur).

2. Definisi atau arti kata pembusukan berdasarkan KBBI Online:

- a. busuk /bu·suk/ a 1 rusak dan berbau tidak sedap (tt buah, daging, dsb): mangga itu sudah busuk; 2 berbau tidak sedap (tt bangkai dsb): bangkai tikus itu busuk benar baunya; 3 buruk; jelek; tidak menyenangkan: kepala daerah itu sudah mendapat nama busuk; 4 Bio penyakit yg ditandai dng penghancuran jaringan sbg hasil kegiatan jamur atau bakteri;
- b. Pembusukan /pem·bu·suk·an/ n proses, cara, perbuatan menjadi atau menjadikan busuk;

Pembusukan adalah;

1. Proses, cara perbuatan menjelekkan
2. Proses, cara dan perbuatan yang menjadikan sesuatu itu buruk, jelek dan rusak atau tidak berguna

Dalam konteks percakapan sehari-hari, istilah Pembusukan berarti;

1. Proses, cara dan perbuatan menjelekkan sesama / organisasi dan atau individu
2. Proses, cara dan perbuatan menjadikan nama baik seseorang / organisasi itu buruk dan atau jelek

Tujuan dari Pembusukan itu adalah:

1. Merusak
2. Menjadikannya tidak berguna dan atau tidak bermanfaat

Pembusukan itu adalah Proses, cara dan perbuatan menjelekkan, menjadikan buruk guna Merusak nama baik seseorang dan atau organisasi sehingga tidak berguna dan atau tidak bermanfaat.

Part II

"Kursi"

"dong baku rebut kursi"

Sepintas, kalimat ini, biasanya kita dengar dalam percakapan sehari-hari. "Rebut Kursi; Masalah Kursi". Lantas, "Kursi" dalam pemahaman ini memang bukanlah pada arti harafiah "Kursi" sebagai tempat duduk yg berkaki dan bersandaran. Tetapi lebih merupakan istilah yang merujuk pada kedudukan dan atau jabatan tertentu (di dalam Parlemen, Kabinet, Organisasi, dsb)

Kursi dalam pemahaman istilah dimaksud adalah;

1. Jabatan
2. Kedudukan
3. Posisi
4. Pekerjaan
5. Pangkat
6. Status

Jadi, "dong baku rebut kursi" berarti

a. Mereka berlomba-lomba dan atau bersaing untuk mendapatkan;

1. Jabatan
2. Kedudukan
3. Posisi
4. Pekerjaan
5. Pangkat
6. Status

b. Mereka saling merampas dan atau ambil dengan paksa;

1. Jabatan
2. Kedudukan
3. Posisi
4. Pekerjaan
5. Pangkat

6. Status

Ya, begitulah. Selamat "rebut kursi" tapi lupa meja.

Part III

"Baku Gigit"

"dong baku Gigit Rame"

Tentu kita sering mendengar atau mengucapkan kalimat demikian; "Dong Baku Gigit Rame". Kalimat ini, sepias langsung dimengerti begitu saja. Sebab, dalam penggunaannya, bukan menerangkan tentang arti harfiahnya. Namun, dipahami sebagai istilah keseharian.

Kita dapat bertanya, Apa itu "Gigit"...?. Dalam KBBI, Gigit berarti:

1. Menjepit (mencekam dsb) dng gigi;
2. Gigit Jari berarti kecewa (krn yg diharapkan tidak dapat);
3. Gigit lidah
 - a. tidak merasa malu terhadap kecaman atau cemoohan orang;
 - b. tidak dapat berkata terus terang karena merasa berutang budi;

Jika diartikan "Baku Gigit", berarti;

1. Saling menjepit dengan gigi
2. Saling mencekam dengan gigi

Dalam pengertian sehari-hari, "Baku Gigit" berarti:

1. Saling Menyerang
2. Saling Mengancam
3. Saling Melukai
4. Saling Menjatuhkan

"Baku Gigit" juga mengistilahkan beberapa pihak yang saling bertikai, entah menggunakan media verbal (kata-kata makian, cemoohan, fitnaan, dlsb) dan kontak fisik.

"dong ada baku Gigit kha...?", "Iyo dong ada baku Gigit Rame, sampe gigi patah-patah"

Part IV

"Tembak"

"Ko su tembak dia kah".

"Iyo za su tembak"

Kata tembak, barangkali biasanya kita dengar atau ucapkan. Tembak memang pengertian peristilahaan sangat berbeda dengan arti harafiah yang dimaksudkan.

Sebelumnya, perlu kita mengetahui apa itu tembak. Menurut KBBI:

1. Tem·bak /témbak/ v, ber·tem·bak·an v, saling melepaskan peluru dari senjata api (senapan, meriam);
2. Me·nem·bak v
 - a. melepaskan peluru dsb dr senjata api (senapan, meriam, dsb); membedil:
 - b. menyepak bola arah ke gawang:

Dalam percakapan sehari-hari, khususnya di kaula muda, kata "Tembak" tidak diartikan sebagaimana secara harafiah. Kata "Tembak" digunakan sebagai sebuah istilah yang dimengerti sebagai sebuah tindakan;

1. Menyatakan suka terhadap lawan jenis
2. Mengungkapkan rasa cinta kepada lawan jenis
3. Mengatakan isi hati kepada lawan jenis

Za su tembak dia berarti;

1. Saya sudah menyatakan suka terhadap lawan jenis
2. Saya sudah mengungkapkan rasa cinta kepada lawan jenis
3. Saya sudah mengatakan isi hati kepada lawan jenis

Jadi "Tembak" dalam pengertian peristilahaan ini adalah;

1. Melepaskan Peluru berupa isi hati dan atau panah cinta kepada lawan jenis
2. Mengarahkan Bola berupa perasaan suka yang tertuju pada lawan jenis

"za su tembak dia, Juga berarti:

1. Saya sudah melepaskan Peluru hati dan panah cinta
2. Mengarahkan bola cinta dan suka hati

Kepada lawan jenis...

Part V

"Celana Dalam"

"Ko kas tunjuk ko pu celana dalam kah...?"

"Dong buka dong pu celana dalam"

Dalam percakapan sehari-hari, kita sering mendengar atau mengucapkan kata "Celana Dalam". "Kas Tunjuk Celana Dalam", "Buka Celana Dalam", "Pamer Celana Dalam di Medsos". Kurang lebih, itu biasanya diucapkan orang.

Bila merujuk berdasarkan arti dari KBBI, barangkali, tidak memberikan pemahaman akan arti menurut istilah umum saat ini. Beberapa pengetahuan saat ini kurang lebih mendefinisikan Celana Dalam berarti;

1. Penutup kemaluan (pria-wanita) yang terbuat dari kain tipis.
2. Penutup anus (pria -wanita) yang terbuat dari kain yg tipis.

Celana Dalam (Celdal) itu digunakan untuk menutupi bagian kemaluan dan anus. Bagian ini adalah bagian yang paling Vital dan Sensitif. Celdal, itu biasanya ditempeli berbagai bakteri dan atau kuman-kuman dari hasil keringat, sisa pembuangan air urine, air mani dan sisa-sisa tinja. Karena itulah, Celdal selalu Kotor dan Berbau Busuk.

Memang Celdal itu sangat menjijikkan. Apabila orang melihat celdal orang lain, kadang mereka akan tutup hidung. Apalagi kalau celdal itu ditempeli bakteri, kuman; kotor dan tentu berbau busuk.

"Ko Kas Tunjuk ko pu celdal", berarti;

1. Anda mempertunjukkan alat vital dan sensitifmu
2. Anda Mempertunjukkan bakteri dan kumanmu
3. Anda Mempertontonkan sisa air urinemu, sisa air manimu dan sisa-sisa tinjamu
4. Anda memperlihatkan sesuatu yang kotor dan berbau tentang dirimu

Celdal dalam konteks istilah saat ini berarti;

1. Perbuatan Kotor
2. Kejahatan "Malum"
3. Rahasia yang vital dan sensitif

Jadi "Buka Celana Dalam" atau "Kas Tunjuk Celana Dalam" juga berarti;

1. Tindakan memperlihatkan Perbuatan Kotor
2. Tindakan mempertunjukkan Kejahatan / malum
3. Tindakan membuka Rahasia yang vital dan sensitif

Part VI

"Makan Uang"

"De makan uang rakyat"

"Dong makan uang umat"

Dalam percakapan sehari-hari, kita sering mendengar dan bahkan mengatakan "Makan Uang". Ada yang saling menuduh "ko makan uang umat; atau dia sudah makan uang rakyat; makan uang darah".

Sepintas, dalam percakapan sehari-hari, orang tidak mempersoalkan istilah "Makan Uang". Orang hanya pahami saja, uang tersebut sudah dipakai dan atau digunakan oleh seseorang tanpa sepengetahuan yang lainnya atau tanpa laporan yang jelas.

Bila dipahami begitu saja, sepertinya nonsense, tidak masuk akal. Masakah seseorang Makan Uang? Uang itu benda berupa kertas dan atau logam. Bisakah seseorang memakan kertas dan atau logam itu...?

Baiklah kita jernihkan peristilahannya.

A. Uang (KBBI);

1. Alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yg sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yg dicetak dng bentuk dan gambar tertentu;
2. Harta; kekayaan:

B. Makan (KBBI)

1. Memasukkan makanan pokok ke dl mulut serta mengunyah dan menelannya;
2. Memasukkan sesuatu ke dl mulut, kemudian mengunyah dan menelannya

C. Makan Uang (Pen);

1. Memasukan alat tukar atau standar pengukur nilai yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu ke dalam mulut serta mengunyahnya dan menelannya.
2. Memasukan Harta / Kekayaan ke dalam mulut, kemudian mengunyah dan menelannya.

Jika merujuk pada definisi di atas (A,B,C), "Makan Uang" sangat muskil, tidak masuk akal. Namun bila "Makan Uang" pada peristilahaan masa kini berarti;

1. Menggunakan uang tanpa sepengetahuan orang lain demi kepentingan pribadi dan atau kelompok
2. Memakai uang tanpa laporan yang jelas dan pasti
3. Menggunakan harta/kekayaan tanpa sepengetahuan orang lain demi kepentingan pribadi/kelompoknya
4. Memakai harta/kekayaan tanpa laporan yang jelas dan pasti

"de makan uang rakyat" berarti:

1. Dia menggunakan uang tanpa sepengetahuan rakyat
2. Dia memakai uang tanpa laporan yang jelas dan pasti kepada rakyat
3. dst....

"dong makan uang umat", berarti;

1. Mereka menggunakan uang tanpa sepengetahuan Umat / Jemaat
2. Mereka memakai uang tanpa laporan yang jelas dan pasti kepada umat / jemaat
3. dst ...

"Ko Ada Makan Uang Kah"

"Iyo, za ada masukan ke dalam mulut, ada kunyah dia dan mau telan neh"

Part VII

"Uang Darah"

"Hati-hati itu uang darah tuh", "Jang ko ambil Uang Darah Itu", "Makan Uang Darah". Kalimat-kalimat seperti ini, kadang kita dengar dan ucapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata; Uang Darah, telah menjadi sebuah istilah saat ini. Biasanya, itu merujuk pada pembayaran ganti rugi Nyawa Manusia. Nyawa Manusia dibayar dengan Uang atau didenda dengan Uang.

Sebelumnya, perlu kita menjernihkan istilah ini.

A. Uang (KBBI)

1. Alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yg sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yg dicetak dng bentuk dan gambar tertentu;
 2. Harta; kekayaan:
- B. Darah
1. Cairan terdiri atas plasma, sel-sel merah dan putih yg mengalir di pembuluh darah manusia atau binatang:
 2. Keturunan
 3. Bakat; pembawaan:
- C. Uang Darah (pen)
1. Alat Pengukur atau standar pengukur nilai yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu untuk membayar cairan yang terdiri atas plasma, sel-sel merah dan putih yang mengalir dalam pembuluh darah manusia atau binatang
 2. Harta/kekayaan sebagai pengukur keturunan / bakat / pembawaan.

Memang bila berpatokan pada, arti harafiah pendefinisian ini, akan sangat jauh berbeda dengan arti berdasarkan istilah "Uang Darah" dalam pengertian sehari-hari. Kita dapat menemukan benang merahnya, bahwa darah merupakan cairan terpenting di dalam tubuh manusia.

Darah juga menjadi penentu hidup dan mati makhluk hidup (Manusia dan Binatang). Bila kehilangan darah / kehabisan darah, ia akan mati / tidak bernyawa lagi. Lantas dalam pemahaman inilah, orang menggunakan istilah "Uang Darah", yang tentu merujuk pada Nyawa seseorang yang dibayar / digantikan dengan uang.

Lantas, berdasarkan penggunaan keseharian, kita dapat mengartikan "Uang Darah" berarti;

1. Alat ukur atau standar pengukur nilai yang sah, dikeluarkan oleh negara dts, untuk membayar / menggantikan Nyawa Manusia.
2. Harta / Kekayaan yang digunakan untuk melunasi Nyawa Manusia.
3. Denda Nyawa manusia berupa Harta Kekayaan dan atau Uang.
4. Pengganti Nyawa Manusia berupa Uang dan Harta Kekayaan
5. Penukar Nyawa Manusia berupa uang dan harta kekayaan

"Hati-hati itu uang darah tuh" "Ko Makan Uang Darah itu";

1. Waspada, itu adalah alat ukur atau nilai yang sah untuk membayar atau mengganti nyawa manusia.
2. Waspada, itu harta kekayaan yang digunakan untuk melunasi Nyawa Manusia
3. Waspada, itu adalah denda Nyawa Manusia
4. Waspada, itu adalah pengganti Nyawa Manusia

5. Waspada, itu adalah Penukar Nyawa Manusia.

Part IX

"Uang Kepala"

"Dong bayar Uang Kepala berapa?" "Kepala Uang Neh...?". Barangkali, kata-kata seperti ini sering kita dengarkan dan ucapkan dalam percakapan sehari-hari. Saat ini, istilah "Uang Kepala" rupanya sudah sangat populer di kalangan rakyat kaki abu sampai para pejabat.

Saat ada konflik antar sesama warga, yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, orang akan menuntut "Uang Kepala", sebagai ganti rugi atau denda terhadap korban jiwa tersebut. Ini pun bukan hanya di kalangan rakyat, antara aparat kepolisian dan tentara yang melakukan pembunuhan terhadap warga sipil, mereka akan membayar "Uang Kepala".

Perlu kita menjernihkan pengertian;

A. Uang (KBBI)

1. Alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yg sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yg dicetak dng bentuk dan gambar tertentu;
2. Harta; kekayaan:

B. Kepala

1. Bagian tubuh yg di atas leher (pd manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indra):
2. Bagian tubuh yg di atas leher tempat tumbuhnya rambut:
3. Bagian yg terutama (yg penting, yg pokok, dsb):
4. Pemimpin; ketua (kantor, pekerjaan, perkumpulan, dsb):
5. Otak (pikiran, akal, budi)

C. Uang Kepala

1. Alat tukar / standar pengukur nilai untuk membayar bagian tubuh yang di atas leher; yang merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf dan beberapa pusat indra.
2. Harta / Kekayaan yang diberikan untuk membayar bagian tubuh di atas leher tempat tumbuhnya rambut

Bila kita berpatokan pada arti harafiahnya di atas dan definisi "Uang Kepala", sepertinya Pengertian "Uang Kepala" sangatlah berbeda jauh dengan pemahaman peristilahaan saat ini.

Dalam peristilahaan saat ini, dengan menarik benang merah berdasarkan pengertian di atas, istilah "Uang Kepala" berarti:

1. Alat Tukar atau Standar pengukur nilai dst berupa kertas, emas, perak atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu untuk membayar nyawa seseorang.
2. Harta / Kekayaan yang digunakan sebagai ganti rugi Nyawa seseorang

Di dalam peristilahaan umum, kata "Kepala" disamakan dengan "Nyawa".

"Dong Bayar Uang Kepala", berarti;

1. Mereka Memberikan harta/kekayaan/standar pengukur nilai berupa kertas sebagai ganti Nyawa Manusia.
2. Mereka Menibus Nyawa Manusia dengan menggunakan Uang

NKRI Siap Bayar Uang Kepala...?

Part X

"Uang Duduk"

"Ko dapat Uang Duduk berapa". "masah Uang Duduk itu...?"

Kita sering mendengar dan atau juga mengucapkan kata "Uang Duduk". Istilah "Uang Duduk" biasanya digunakan saat seseorang dan atau sekelompok Orang mengikuti / menghadiri kegiatan tertentu baik dari pemerintah dan atau lembaga non pemerintah. Akhir dari kegiatan, mereka yang hadir diberi sejumlah uang, barangkali sebagai bayaran atas partisipasi pasif / aktif para peserta / tamu undangan.

Perlu kita menjernihkan pengertian, Apa itu "Uang Duduk" secara harafiah.

A. Uang (KBBI)

1. Alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yg sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yg dicetak dng bentuk dan gambar tertentu;
2. Harta; kekayaan:

B. Duduk (KBBI)

1. Meletakkan tubuh atau terletak tubuhnya dng bertumpu pd pantat (ada bermacam-macam cara dan namanya spt bersila dan bersimpuh):
2. Ada di (dl peringkat belajar):
3. Kawin atau bertunangan:
4. Tinggal; diam:

C. Uang Duduk

Berpatokan pada pengertian di atas, Uang Duduk berarti;

1. Alat tukar/standar pengukur nilai yang digunakan untuk membayar orang yang meletakkan tubuh atau terletak tubuhnya dengan bertumpu pada pantat
2. Harta / Kekayaan yang diberikan kepada orang yang tinggal/diam.

Jika merujuk pada arti harfiah dan defisi Uang Duduk seperti di atas, agaknya tidak masuk akal. Namun kita dapat menggunakan pengertian harafiah dan definisi tersebut sebagai "bahan dasar" dalam me-redefinisi. Uang Duduk, dalam peristilahaan sehari-hari, berarti;

1. Alat tukar / pengukur nilai yang diberikan kepada seseorang/sekelompok orang yang hadir / mengikuti suatu kegiatan/pertemuan
2. Harta kekayaan yang dibayarkan kepada seseorang/sekelompok orang yang hadir, tinggal, diam, dengar dan pulang.
3. Bayaran yang diberikan kepada seseorang dan atau sekelompok orang atas kehadiran / kesediaan mengikuti acara/pertemuan/rapat tertentu.

"Ko dapat Uang Duduk kah?"

"Trada, Za dapat Uang Berdiri saja".